

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi Islam di Andalusia merupakan salah satu lembaran emas dalam catatan sejarah umat Islam. Sejak dulu daerah ini memang sering diperebutkan oleh berbagai pihak, mulai dari bangsa-bangsa eropa ataupun afrika hingga sekelas emperium besar seperti Kekaisaran Romawi juga pernah menduduki daerah ini. Akibatnya, pergolakan politik di daerah ini seringkali terjadi. Hal ini menyebabkan keadaan sosial hingga ekonomi masyarakat menjadi sering tak stabil. Kondisi ini diperparah dengan banyak oknum penguasa dan agamawannya yang korup, yang pada akhirnya membuat keadaan masyarakat Andalusia menjadi sengsara, tertekan, dan menderita. Penguasa terakhir daerah ini adalah bangsa Jermanik di bawah Kerajaan Visigoth yang akhirnya dapat ditaklukkan Islam pada awal abad ke-8 M. Kehadiran Islam di sana bukan saja sebagai bukti betapa besarnya hegemoni Islam pada masanya, lebih dari itu keberadaan Islam membawa banyak perubahan, baik bagi kondisi masyarakat Andalusia ataupun eropa secara umum¹.

Peradaban Islam di Andalusia menyumbang banyak kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, hingga filsafat. Tokoh-tokoh besar seperti ibn Ṭufail hingga ibn Rusyd berasal dari Andalusia, mereka berpengaruh besar dalam perkembangan pemikiran filsafat pada masanya. Selain itu, ada juga ilmuwan besar ‘Abbās ibn Firnās yang diyakini sebagai penemu konsep pesawat terbang, hingga al-Zahrāwī yang merupakan dokter besar pada zamannya. Karya-karya mereka ini berpengaruh besar bagi peradaban manusia, hingga bisa kita rasakan hari ini. Daerah Andalusia, terutama kota besar seperti Cordoba dan Seville dikenal sebagai pusat peradaban manusia saat itu. Titik penting yang menjadi poros transfer budaya dan pengetahuan antara Islam dan Eropa kala itu. Eksistensi

¹Rāghib al-Sirjānī, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal 18.

peradaban Islam di Andalusia bahkan menjadi pesaing kuat bagi Baghdad dalam hal kontribusinya pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Eksistensi Islam di tanah Andalusia dapat bertahan hampir delapan abad, didukung oleh peran penting beberapa daulah besar yang berkuasa di sana. Daulah Umayyah adalah kekuasaan islam pertama yang mengantarkan islam ke Andalusia, lewat ekspedisi pembebasan oleh jendral Tāriq ibn Ziyād dan Mūsā ibn Nuṣair pada tahun 711 M. Setelah runtuhnya Damaskus, estafet kekuasaan Islam di Andalusia berganti kepada Keamiran Cordoba yang digagas ‘Abd al-Raḥmān al-Dākhil, penerus dinasti Umayyah yang berhasil kabur dari kejaran pasukan ‘Abbasiyyah. Keamiran Cordoba semakin berkembang sejak saat itu hingga akhirnya berubah menjadi kekhalifahan pada pertengahan abad ke-10 M. Salah satu puncak kejayaan Cordoba terjadi pada masa kepemimpinan ‘Abd al-Raḥmān III al-Nāṣir yang mengantarkan kerajaannya pada kondisi yang begitu makmur, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, hingga arsitektur. Tak heran, peradaban Islam di Cordoba saat itu menjadi begitu terkenal dan dihormati bahkan oleh penguasa non-Muslim dari Eropa².

Keruntuhan Kekhalifahan Cordoba pada tahun 1031 M mengawali kemunduran Islam di Andalusia, di mana saat itu muncul kerajaan-kerajaan kecil (*Mulūk at-Tawāif*) dengan kepentingan mereka masing-masing. Fragmentasi kekuasaan ini muncul hampir di seluruh daerah Islam di Andalusia yang disebabkan oleh gairah kesukuan yang besar, di mana muncul ego untuk bisa lebih berkuasa daripada yang lainnya³. Hal ini berakibat pada banyak kezaliman yang akhirnya dilakukan para penguasa lokal Islam di Andalusia. Mereka saling menjatuhkan untuk memperkuat kekuasaan mereka. Mereka bahkan tak segan berkhianat, curang, atau bahkan menggadaikan agama mereka sendiri. Persaingan kekuasaan seperti inilah yang membuat kekuatan Islam Andalusia menjadi terpecah-belah dan melemah begitu cepat. Hal ini dimanfaatkan oleh kerajaan-

² Rāghib al-Sirjānī, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, hal 249–252.

³ Hugh Kennedy, *Muslim Spain and Portugal: A Political History of al-Andalus* (London: Routledge, 2014), hal 144.

kerajaan Kristen di Andalusia untuk menggalakkan kembali gerakan-gerakan penaklukan mereka, atau dikenal sebagai gerakan *Reconquista*.

Gerakan *Reconquista* merupakan gerakan penaklukan kembali wilayah-wilayah di Andalusia oleh kerajaan Kristen dari tangan kekuasaan Islam. Secara umum, gerakan ini dilandasi oleh motif perebutan wilayah dan juga dominasi agama, mirip dengan Perang Salib⁴. Gerakan ini sebenarnya telah dilakukan sejak lama di Andalusia, namun tidak banyak berdampak besar karena masih kuatnya kekuasaan Islam saat itu. Kerajaan Kristen perlahan merangsek ke perbatasan utara kaum Muslim, hingga titik balik penting terjadi saat mereka merebut kota Toledo pada tahun 1085 M. Momen ini menjadi pukulan besar bagi kekuatan Islam di Andalusia yang akhirnya menyadarkan mereka bahwa kerajaan Kristen telah menjadi ancaman nyata bagi kekuasaan mereka sekarang. Menghadapi situasi ini, para penguasa Islam yang telah melemah di Andalusia akhirnya meminta bantuan ke Afrika Utara, kepada Daulah Murābiṭūn⁵.

Kedatangan Murābiṭūn mengawali babak baru sejarah Islam di Andalusia. Daulah Murābiṭūn adalah kekuasaan Islam dari tanah Afrika Utara yang lahir dari pemikiran seorang ulama bernama Abdullah ibn Yasin. Beliau banyak berkelana dan mengajarkan Islam di pedalaman gurun Afrika hingga akhirnya menjadi sebuah perkumpulan besar yang menguatkan kekuatan mereka di Maroko⁶. Intervensi Daulah Murābiṭūn terhadap Islam di Andalusia dimulai pada masa pemerintahan Yūsuf ibn Tasyfin (1061–1106 M), dia berhasil menyelamatkan riwayat Islam di Andalusia lewat kemenangan penting dari kerajaan Kristen dalam perang Zalāqah (Sagrajas) pada tahun 1086 M⁷. Murābiṭūn berhasil menahan pertumbuhan hegemoni kerajaan Kristen di Andalusia saat itu, namun itu pun tak berlangsung lama. Daulah Murābiṭūn pada akhirnya melemah juga karena konfrontasi terus-menerus dengan kerajaan Kristen dan munculnya

⁴ Joseph F. O’Callaghan, *Reconquest and Crusade in Medieval Spain* (Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 2003), hal 8.

⁵ Rāghib al-Sirjānī, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, hal 127–132.

⁶ Rāghib al-Sirjānī, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, hal 543–544.

⁷ Hugh Kennedy, *Muslim Spain and Portugal*, hal 162–163.

berbagai pemberontakan besar dari dalam wilayah kekuasaannya, salah satunya dari kelompok bernama Muwahhidūn.

Muwahhidūn merupakan kelompok reformis yang lahir di daerah Afrika Utara. Kelompok ini berkembang besar dari perkumpulan yang dibentuk oleh Muḥammad ibn Tūmart, seorang ulama besar yang memberontak kepada amir ‘Alī ibn Yūsuf ibn Tasyfin dari Murābiṭun karena melihat maraknya kemaksiatan terjadi pada saat itu⁸. Karena hal itu, kelompok ini ingin mengubah keadaan dengan mengambil alih kekuasaan. Terjadilah konfrontasi terus-menerus antara kedua belah pihak ini, diawali pada panggung debat hingga berlanjut pada medan perang besar. ibn Tūmart sendiri meninggal dalam perjuangannya itu dan tampuk kepemimpinan berlanjut pada orang kepercayaan, ‘Abd al-Mu’min ibn ‘Alī. ‘Abd al-Mu’min berhasil memukul mundur pemerintah Murābiṭun dalam beberapa pertempuran. Dia terus merangsek ke pusat kekuasaan Murābiṭun hingga berhasil menguasai daerah Fes dan Marrakesh, ia akhirnya berhasil membunuh Ishāq ibn Tasyfin pada tahun 1147 M. Dengan terbunuhnya penguasa terakhir Murābiṭun, maka dimulailah sejarah kekuasaan Muwahhidūn dengan penguasa pertamanya adalah ‘Abd al-Mu’min ibn ‘Alī.

Muwahhidūn mengawali kekuasaannya dengan memperkuat kedudukan mereka di daerah Afrika Utara dan Andalusia. Pada masa pemerintahan ‘Abd al-Mu’min, Muwahhidūn dapat mengambil alih Libya, Tunisia, hingga Almeria menjadi daerah kekuasaannya. Pada masa pemerintahan beliau pula, dasar-dasar pemerintahan Muwahhidūn dibentuk. Setelah ‘Abd al-Mu’min wafat pada tahun 1163 M, anaknya yang bernama Yūsuf mengambil alih kekuasaan Muwahhidūn. Wilayah Muwahhidūn semakin meluas di masanya. Hal ini membuat pemasukan melimpah dan keadaan negara cukup makmur pada masanya. Ia bahkan banyak melakukan jihad dan perlawanan terhadap kerajaan Kristen. Namun, dalam

⁸ Rāghib al-Sirjānī, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, hal 632–633.

Pengepungan Santarem pada 1184 M ia mengalami kekalahan besar ketika berhadapan dengan Alfonso I dari Portugal menyebabkan dia terbunuh saat itu⁹.

Sejarah Muwahhidūn berlanjut pada masa pemerintahan amir Ya'qūb ibn Yūsuf, yang memerintah dari tahun 1184 hingga 1199 M dengan gelar al-Mansūr. Beliau dikenal sebagai pemimpin baik yang mengantarkan Daulah Muwahhidūn menuju masa keemasannya. Salah satu keberhasilan penting yang ia raih adalah kemenangan besar Islam atas kerajaan Kristen yang dipimpin Alfonso VIII dari Castile dalam perang al-Arak (atau Alarcos) pada tahun 1195 M. Perang ini menjadi kemenangan besar bagi umat Muslim saat itu sekaligus pukulan paling telak bagi kerajaan Kristen sejak Perang Zalāqah di tahun 1086 M¹⁰. Alfonso VIII berhasil selamat dengan melarikan diri dari medan perang ke Toledo untuk mencari perlindungan. Setelah kekalahannya itu, dia bertekad untuk mengumpulkan pasukan yang lebih kuat untuk menghadapi Ya'qub lagi dan mengalahkannya¹¹.

Sepeninggal al-Mansūr, putranya yang bernama Muḥammad melanjutkan kekuasaan Muwahhidūn dengan gelar al-Nāṣir. Pada masa pemerintahan al-Nāṣir, Alfonso VIII mulai bergerak kembali. Tahun 1212 M, Alfonso VIII menggebrak dengan siap memimpin pasukan yang luar biasa besar, gabungan dari kerajaan Castile, Aragon, dan seluruh Spanyol serta pegunungan Pirenia. Dia berhasil menguasai Benteng Calatrava dan melewati Ngarai Despeñaperros, hingga akhirnya pasukan Kristen dapat berhadapan dengan pasukan Muslim. Terjadilah perang besar antara kedua pasukan tersebut di dekat daerah Las Navas de Tolosa atau disebut al-'Iqāb dalam literatur Islam 16 Juli 1212 M dengan akhir kekalahan besar bagi pihak Islam¹². Dalam kitab *al-Mu'jib*, 'Abd al-Wāhid al-Marākushi mengabadikan peristiwa tersebut dengan menulis :

وثبت أبو عبدالله في ذلك اليوم ثباتا لم ير لملك قبله، ولولا ثباته هذا لاستؤصلت تلك الجموع كلها قتلا و أسرا. ثم رجعوا من هذا الوجه إلى إشبيلية، وأقام بها إلى شهر رمضان من هذه السنة، ثم

⁹ Hugh Kennedy, *Muslim Spain and Portugal*, hal 235–236.

¹⁰ Joseph F. O'Callaghan, *Reconquest and Crusade in Medieval Spain*, hal 61–62.

¹¹ Rāghib al-Sirjānī, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, hal 706–707.

¹² Hugh Kennedy, *Muslim Spain and Portugal*, hal 255–256.

عبر البحر قاصدين مدينة مراكش. وكانت هذه الهزيمة الكبرى على المسلمين يوم الاثنين منتصف
صفر الكائن في سنة ٦٠٩

“Abu ‘Abd Allāh (Muḥammad al-Nāṣir) tetap teguh pada hari itu tidak seperti raja yang pernah terlihat sebelumnya. Jika bukan karena keteguhan ini, maka semua pasukannya pasti sudah dihabisi, dibunuh dan ditawan. Dia kemudian kembali ke Seville dan tinggal disana hingga bulan Ramadhan tahun tersebut. Dia kemudian menyeberangi laut menuju ke kota Marrakesh.... Kekalahan besar umat muslim ini terjadi pada hari senin di pertengahan bulan Safar tahun 609 H¹³.”

Setelah kekalahan besar ini, kekuasaan Muwaḥḥidūn perlahan melemah dan kekuasaan Kristen mulai menguat kembali. Hal ini membuat berbagai daerah Islam di Andalusia berhasil direbut kembali kerajaan Kristen, mulai dari kota Cordoba tahun 1236 M hingga kota Seville akhirnya jatuh tahun 1248 M. Akhirnya, kekuasaan Islam hanya tersisa di daerah Granada dan sekitarnya, di bawah kekuasaan Bani Ahmar yang menjadi Keamiran Granada, kekuasaan islam terakhir di Andalusia yang bertahan hingga tahun 1492 M¹⁴. Dengan lenyapnya eksistensi kekuasaan islam di Granada ini, riwayat islam di Andalusia pun akhirnya berakhir juga.

Dari berbagai deskripsi di atas, dapat terlihat meskipun kemunduran islam di Andalusia telah dimulai sejak keruntuhan Kekhalifahan Cordoba pada tahun 1031 M, namun kekuasaan islam setelahnya masih cukup kuat dan dapat bertahan dari gempuran kerajaan kristen dari utara. Pasukan Islam masih mendapatkan kemenangan dalam momen penting seperti perang Zalāqah dan al-Arak. Namun Keadaan berbalik dalam perang al-‘Iqāb, pasukan islam akhirnya mengalami kekalahan besar saat itu. Hal ini memunculkan pertanyaan, kenapa islam harus mengalami kekalahan dalam perang al-‘Iqāb ini? Padahal pada perang-perang penting sebelumnya masih bisa mendapatkan kemenangan.

Perang ini menjadi penting karena menjadi titik balik sejarah islam di Andalusia. Pasca perang al-‘Iqāb, dominasi kekuatan kristen berkembang pesat

¹³ Al-Marrākuṣī, *al-Mu‘jib fī Talkhīṣ Akhbār Ahl al-Maghrib* (Beirut: al-Maktaba al-‘Aṣriyya, 2006), hal 265.

¹⁴ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2013), hal 172.

menjadi pihak pemegang kekuasaan utama di semanjung Iberia yang perlahan menghapus kekuasaan islam sampai ke akarnya. Faktor apa yang menyebabkan hal itu? Dan bagaimana jalannya perang tersebut hingga islam akhirnya mendapatkan kekalahan besar saat itu. Berangkat dari permasalahan diatas, penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih jauh mengenai perang tersebut. Maka dengan itu diputuskanlah tajuk penelitian ini adalah **“Perang al-‘Iqāb Antara Daulah Muwahiddun Dan Koalisi Kristen Di Andalusia Tahun 1212 M.”**

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, bahasan yang akan diteliti dalam penelitian kali ini berfokus pada aspek kepemimpinan amir al-Nāṣir pada peristiwa perang al-‘Iqāb atau Las Navas de Tolosa pada tahun 1212 M. Adapun pokok permasalahan yang akan penulis kaji dalam penelitian ini mengacu pada beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kekuasaan Daulah Muwahiddun serta keterkaitannya dengan wilayah Andalusia?
2. Bagaimana terjadinya perang al-‘Iqāb pada tahun 1212 M antara Daulah Muwahiddun dengan Koalisi Kristen Andalusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tadi, maka tujuan penulis dalam meneliti kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran umum kekuasaan Daulah Muwahiddun serta keterkaitannya dengan wilayah Andalusia.
2. Mengetahui terjadinya perang al-‘Iqāb pada tahun 1212 M antara Daulah Muwahiddun dengan Koalisi Kristen Andalusia.

D. Kajian Pustaka

Ketika melakukan penelitian, mencari riset awal yang serupa atau topik cukup penting untuk menghindari terjadinya plagiarisme dalam tulisan yang kita tulis. Kajian pustaka ini dilakukan pada tulisan ilmiah seperti skripsi, tesis,

disertasi maupun kajian ilmiah lainnya. Adapun kajian pustaka pada topik **“Perang al-‘Iqāb Antara Daulah Muwaḥḥidūn Dan Koalisi Kristen Di Andalusia Tahun 1212 M”**, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas topik yang cukup serupa fokusnya dengan yang akan penulis lakukan. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut

1. Buku yang berjudul *“Bangkit dan Runtuhnya Andalusia”* dari Dr Raghīb as-Sirjani. Penulis mendapatkan versi terjemahan Indonesia yang diterjemahkan oleh Muḥammad Ihsan & Abdul Rasyad Shiddiq. Buku ini terbit tahun 2013 oleh Pustaka Al-Kautsar.

Bahasan penelitian memiliki kesamaan namun secara umum, karena membahas sejarah mengenai Islam di Andalusia. Pada bab ke-8, beliau membahas mengenai dinasti Muwaḥḥidūn dan mengenai perang al-‘Iqāb ini dibahas bagian ke-5 pada bab tersebut. Beliau mulai dari penyebab perang hingga berbagai peristiwa setelahnya. Perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis ini adalah sudut pandang yang lebih luas karena memakai sumber pembandingan juga dari literatur eropa untuk melihat perang ini dari sisi kristen dan keterlibatan kepausan di dalamnya.

2. Buku Berjudul *“Bangkit Dan Runtuhnya Daulah Muwaḥiddūn”* yang ditulis oleh Dr Ali Muḥammad ash-Shallabi. Buku memiliki merupakan terjemahan dari bahasa arab yang disunting oleh H. Masturi Irham, Mujiburrohman, dan Muḥammad Yasir. Buku ini diterbitkan tahun 2021 oleh Pustaka Kautsar.

Bahasan penelitian memiliki kesamaan namun secara umum. Buku dari Ash-Shallabi secara umum membahas sejarah mengenai Islam di Andalusia dan pada bagian ke-4 beliau juga membahas mengenai tokoh Muḥammad al-Nāṣir dan perang al-‘Iqāb, mulai dari penyebab perang hingga berbagai peristiwa setelahnya. Perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis ini adalah sudut pandang yang lebih luas karena memakai sumber pembandingan dari literatur eropa untuk melihat perang ini dari sisi kristen dan keterlibatan kepausan di dalamnya.

3. Skripsi berjudul *“Keruntuhan Dinasti al-Muwahhidūn 1248 M di Andalusia”* yang ditulis oleh Nani Ranisah, mahasiswi dari jurusan sejarah dan kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tulisan ini diterbitkan pada tahun 2013.

Bahasan penelitian ini masih sama, yaitu berkaitan dengan Dinasti Muwahhidūn, hanya saja berbeda fokusnya dari yang penulis. Nina Ranisah membahas mengenai tokoh Muḥammad al-Nāṣir pada bab ke-3 dan perang al-‘Iqāb pada bab ke-4, namun secara umum berfokus pada pembahasan akhir kekuasaan Al-Muwahhidūn. Adapun Skripsi ini nantinya berfokus pada perang al-‘Iqāb saja, di mana perang ini merupakan salah satu sebab dan juga momen penting sebelum terjadinya masa keruntuhan Dinasti Muwahhidūn.

4. Skripsi berjudul *“Kemajuan Kebudayaan Islam Masa Dinasti al-Muwahhidūn Tahun 1121-1248 M”* yang ditulis oleh Qoiyimatun Nisak, mahasiswi dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. Tulisan ini diterbitkan pada tahun 2014.

Bahasan penelitian ini masih sama, yaitu berkaitan dengan Dinasti Muwahhidūn, hanya saja berbeda fokusnya dari yang penulis. Skripsi Qoiyimatun Nisak berfokus pada masa kekuasaan Al-Muwahhidūn dan kemajuannya dalam berbagai di bidang. Beliau juga mengkaji mengenai tokoh Muḥammad al-Nāṣir dan perang al-‘Iqāb namun hanya dibahas sedikit pada bab ke-3 dan ke-4 dalam tulisannya ini. Sedangkan yang akan ditulis di skripsi ini berfokus pada tokoh Muḥammad al-Nāṣir dan perang al-‘Iqāb saja, di mana perang ini merupakan salah satu sebab dan juga momen penting sebelum terjadinya masa keruntuhan Dinasti Muwahhidūn.

5. Skripsi berjudul *“Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia Tahun 1148-1228 M”* yang ditulis oleh Muntiasih, mahasiswi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tulisan ini diterbitkan pada tahun 2010.

Bahasan penelitian ini masih sama, yaitu berkaitan dengan Dinasti Muwahhidūn, hanya saja berbeda fokusnya dari yang penulis. Skripsi Muntiasih berfokus pada masa kekuasaan Al-Muwahhidūn dan kebijakan politiknya, sedangkan yang akan ditulis di skripsi ini berfokus pada perang al-‘Iqāb, di mana

perang ini merupakan salah satu sebab dan juga momen penting sebelum terjadinya masa keruntuhan Dinasti Muwahhidūn.

6. Disertasi yang berjudul *“The Battle of Las Navas de Tolosa: The Culture and Practice of Crusading in Medieval Iberia”* yang ditulis oleh Miguel Dolan Gomez, Doktor Filsafat dari Universitas Tennessee, Knoxville. Tulisan ini diterbitkan tahun 2011.

Bahasan penelitian masih sama, yaitu tentang perang al-‘Iqāb atau Las Navas de Tolosa, hanya penekanan fokusnya ada sedikit berbeda. Disertasi dari Miguel Dolan Gomez berfokus pada perang itu secara umum dan dampaknya pada, mungkin, kerajaan Kristen. Perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis ini adalah sudut pandang yang lebih luas karena memakai sumber islam dan pembandingan juga dari literatur eropa untuk melihat perang ini dari kedua sisi dan keterlibatan kepausan di dalamnya.

7. Artikel jurnal dari A. Syahraeni yang berjudul *“Islam di Afrika Utara Bagian Barat: al-Murābiṭun dan al-Muwahhidūn”*, terbitan Jurnal Rihlah Vol. 1, Nomor 1, tahun 2013.

Bahasan penelitian ada yang sama, yaitu tentang Dinasti Al-Muwahhidūn, hanya saja berbeda pada fokusnya. Artikel Syahraeni lebih luas fokusnya dengan membahas Daulah Islam dari Afrika Utara, sedangkan yang akan ditulis di skripsi ini hanya berfokus pada era Muwahhidūn, terkhusus perang al-‘Iqāb.

8. Karya tulis dari Khotimatus Sholikhah, dosen Pendidikan Agama Islam Unisda Lamongan yang berjudul *“Kemajuan Islam Pasca Dinasti Umayyah (Murābiṭun dan Muwahhidūn)”*.

Bahasan penelitian ada yang sama tentang Dinasti Al-Muwahhidūn, hanya saja berbeda pada fokusnya. Artikel Khotimatus Sholikhah pada halaman 156 membahas mengenai tokoh Muḥammad al-Nāṣir dan perang al-‘Iqāb namun tulisan beliau lebih luas fokusnya dengan membahas Daulah Islam dari Afrika Utara. Sedangkan yang akan ditulis di skripsi ini hanya berfokus pada era Muwahhidūn, terkhusus perang al-‘Iqāb.

Sebenarnya, catatan mengenai sejarah terjadinya perang al-‘Iqāb tercatat dalam beberapa buku lain, namun secara umum merupakan bagian dari sejarah

Islam di Spanyol ataupun sejarah bangsa Moors di Spanyol dengan proporsi yang tidak begitu disorot di dalamnya. Karenanya, penulis memilah beberapa kajian yang secara khusus ataupun banyak menyorot peristiwa ini. Setelah melihat beberapa karya di atas yang telah membahas sekilas atau secara umum mengenai peristiwa perang al-'Iqāb pada tahun 1212 M, adanya ruang kosong di mana pembahasan perang ini dapat dilihat lebih jauh lagi dari berbagai sudut pandang yang lebih luas, baik dari sisi Kristen ataupun Islam.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan berbagai prosedur atau metode yang digunakan untuk tahu cara mengetahui. Jika hal ini dikaitkan dengan penelitian sejarah, maka metode dapat berarti berbagai cara yang ditempuh untuk mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu¹⁵. Berbagai tahap atau cara sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti guna memastikan bahwa penelitian berjalan dengan terarah, efektif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Dengan adanya metode ini, peneliti dapat memetakan langkah-langkah yang perlu dilakukan serta waktu pelaksanaannya. Hal ini akan sangat membantu agar keseluruhan proses penelitian berjalan secara tertib dan terencana.

Dalam penelitian sejarah, terdapat metode khusus yang digunakan sebagai pendekatan analisis terhadap sumber dan data sejarah. Tahapan metode sejarah secara umum sebenarnya termasuk metode penelitian kualitatif, namun bedanya metode sejarah memiliki metode tahapan khusus tersendiri. Metode penelitian sejarah terbagi dalam empat langkah utama, yaitu: tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing tahapan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Heuristik

Tahap heuristik merupakan tahap paling awal sekaligus paling penting dalam melakukan penelitian sejarah. Ini dikarenakan pada tahap inilah peneliti mencari menjajaki, mencari hingga mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang

¹⁵ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 74.

akan ditelitinya¹⁶. Sumber tersebut dapat berupa sumber tertulis, seperti dokumen atau catatan sejarah terkait; sumber lisan, seperti kesaksian dari pelaku atau saksi sejarah; atau sumber benda, yaitu peninggalan yang berkaitan dengan sejarah yang akan diteliti. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan sebanyak-banyaknya selama relevan dengan bahasan sejarah yang diteliti.

Karena topik penelitian kali ini termasuk dalam kategori sejarah Islam klasik, maka sumber yang digunakan didominasi oleh sumber pustaka atau dokumen terkait. Penulis melakukan pencarian sumber mengenai perang al-‘Iqāb, baik dari catatan penulis Muslim maupun Eropa, kemudian mengklasifikasikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut agar manajemen penelitian dapat dilakukan secara rapi. Secara umum, sumber sejarah dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Berikut adalah pembahasannya.

a. Sumber Primer

a) Sumber Tulisan

1) Kitab

- (a) *Al-Mu‘jib fī Talkhīs Akhbār al-Maghrib* karya al-Marrākushi. Telah disyarh oleh Dr. Ṣalāḥ ad-Dīn al-Ḥawwārī. (Beirut: al-Maktabat al-Aṣṣūyāh, 2006)
- (b) *Al-Kāmil fī al-Tārikh* karya Ibn Aṣṣūr. (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003)
- (c) *Wafayāt al-‘Ayān wa Anbā’ Abnā’ al-Zamān* karya Ibn Khallikān. (Beirut: Dār ṣādr, 1994)

2) Dokumen

- (a) Surat laporan Alfonso VIII kepada Paus Inosensius III mengenai perang Las Navas de Tolosa dan Surat-surat kepausan Inosensius III

Catatan register berbahasa latin ditemukan dalam kompilasi “Die Register Innocenz’ III. 13. Jahrgang (1210/1211)” dan “Die

¹⁶ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal 93.

Register Innocenz' III. 15. Jahrgang (1212/1213)" yang diedit oleh Andrea Sommerlechner dkk. (Wien: Verlag der Österreichischen Akademie der Wissenschaften, 2015 & 2022)

- (b) Surat Uskup Narbone, Arnaud Amaury kepada Kapitel Jendral Ordo Sistersein mengenai laporan perang Las Navas de Tolosa dan Surat Berengueria (Anak Alfonso VIII) kepada adiknya, Blanca mengenai kemenangan ayahnya dalam perang Las Navas de Tolosa
- Catatan berbahasa latin ditemukan dalam kompilasi "*Recueil des historiens des Gaules et de la France, Vol. 19.*" yang diedit oleh Bouquet Martin dkk. (Paris: Imprimerie Nationale, 1880)

3) Buku/Kronik

- (a) Kronik Mundi (Chronicon Mundi) karya Uskup Lucas dari Tuy (w.1249 M).

Basis teks latin ditemukan dalam "Corpus Christianorum. Continuatio Mediaevalis LXXIV. Lucae Tudensis Opera Omnia" yang diedit oleh Emma Falque (Turnhout Brepols Publisher, 2003)

- (b) Kronik Latin Raja-Raja Castile (Chronica latina regum Castellae)

Basis teks latin ditemukan dalam "Corpus Christianorum. Continuatio Mediaevalis LXXIII. Chronica Hispana Saeculi XIII" yang diedit oleh Louis Brea. (Turnhout Brepols Publisher, 2010)

- (c) Historia de rebus Hispaniae karya Rodrigo Jimenez de Rada (w. 1247 M)

Basis teks latin ditemukan dalam "Corpus Christianorum. Continuatio Mediaevalis LXXII. Roderici Ximenii de Rada" yang diedit oleh Juan Fernandez Valverde. (Turnhout Brepols Publisher, 1987)

b. Sumber Sekunder

a) Sumber Tulisan

1) Sumber Terjemahan

- (a) Terjemahan berbahasa inggris surat Alfonso VIII kepada Paus Inosensius III

Dalam “Christians and Moors in Spain, Volume II: 1195–1614” karya Colin Smith. (Warminster: Aris & Phillips Ltd, 1989).

- (b) Terjemahan berbahasa inggris surat Berengueria kepada adiknya, Blanca.

Dalam artikel dari T. M. Vann yang berjudul “Our Father has Won a Great Victory”: The Authorship of Berenguela’s Account of The Battle of Las Navas de Tolosa, 1212.” (Journal of Medieval Iberian Studies, 3(1), 79–92, 2011).

- (c) Terjemahan berbahasa inggris surat Uskup Narbonne (Arnaud Amaury), Bull Significavit Nobis dan Kronik Mundi

Dalam Loud, G. A., Contemporary Texts Describing the Battle of Las Navas de Tolosa (16th July 1212) (Translation) (White Rose Research Online: White Rose University Consortium, 2011), <https://eprints.whiterose.ac.uk/216939/>

- (d) Terjemahan berbahasa inggris Kronik Latin Raja-Raja Castile

Dalam “*The Latin Chronicle of the Kings of Castile*” karya Joseph F O’ Callaghan. Terjemahan Cronica Latina de Los Reyes de Castille dalam bahasa inggris. (Arizona: Arizona Center for Medieval and Renaissance Studies, 2002)

- (e) Terjemahan berbahasa inggris Historia de Rebus Hispaniae

Dalam Loud, G. A. “From the ‘History of Spanish Events’ by Rodrigo Ximenez de Rada (translation)” (White Rose Research Online: White Rose University Consortium, 2024).

2) Kitab

- (a) *Akhbār al-Mahdī ibn Tūmart wa-Bidāyat Dawlat al-Muwahhīdīn* karya al-Bayzaq. (Rabat: Dar al-Manşūr, 1972)
- (b) *Almoqtabas min Kitab al-Ansab fī Ma’rifat al-Ashab* karya al-Bayzaq. (Rabat: Dar al-Mansur lil-Tiba’ah, 1971)

- (c) *Nuzm al-Jumān li-Tartīb Mā Salaf min Akhbār al-Zamān* karya Ibn Qattan. (Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1990)
- (d) *al-Bayān al-Mughrib fī Ikhtisār Akhbār Mulūk al-Andalus wa al-Maghrib* karya Ibn Izārī. Telah disyarh oleh Basysyar ‘Awwād Ma‘rūf dan Maḥmūd Basysyar ‘Awwād)(Tunis: Dār al-Gharb al-Islāmī, 2013)
- (e) “*al-Anis al-Mutrib bi-Rawdat al-Qirtas fī Akhbar Muluk al-Maghrib wa-Tarikh Madinat Fas*” karya Ibn Abi Zar al-Fasi (Rabath: Dar al-Mansūr, 1972)
- (f) “*Tarikh ibn Khaldun* (atau judul lengkapnya Kitab al-‘Ibar wa Diwan al-Mubtada’ wa al-Khabar fī Ayyam al-‘Arab wa al-‘Ajam wa al-Barbar wa man ‘Asarahum min Dhawi al-Sulṭan al-Akbar)” karya Ibn Khaldun. (Beirut: Dār al-Fikr)
- (g) “*Naḥḥ al-Tib min Ghushn al-Andalus al-Ratib wa Dhikr Waziriha Lisanuddin ibn al-Khatib*” karya Aḥmad ibn Muḥammad al-Maqqari. (Beirut: Dār Ṣādir, 1968)
- (h) “*al-Rawd al-Mitar fī Khabar al-Aqtar*” karya Muḥammad ibn Abdul Mun’im al-Himyari. (Beirut: Maktabah Lubnan, 1984)
- (i) “*Al-Tārīkh al-Andalusī: Min al-Fath al-Islāmī ḥattā Suqūṭ Gharnāṭa*” karya Abdurrahman Ali Haji. (Damaskus: Dār al-Qalam, 1981).

3) Buku

- a) “Bangkit dan Runtuhnya Andalusia / (Terj. Muḥammad Ihsan, Lc & Abdul Rasyad Shiddiq)” karya Raghīb as-Sirjani. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013)
- b) Ali Muhammad Ash-Shallabi. Bangkit dan Runtuhnya Daulah Muwahidun 514--668 H / 1121--1269 M (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021).
- c) Thoha Ahmadie. Muqaddimah Ibnu Khadun (Jakarta: Tim Pustaka Firdaus, 1986).

- d) "The Reconquest of Spain" karya Derex W Lomax. (New York: Longman, 1978)
- e) "A History of Medieval Spain" karya Joseph F. O'Callaghan. (London: Cornell University Press, 1975)
- f) "A Political History of Muslim Spain (A Revised And Enlarged Edition)" karya S. M Imamuddin. (New Delhi: East-West Press, 1960)
- g) Clifford E. Bosworth. The New Islamic Dynasties: a Chronological and Genealogical Manual (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2012).
- h) "Muslim Spain and Portugal: a political history of Al-Andalus" karya Hugh Kennedy. (New York: Routledge, 2014)
- i) "Reconquest and crusade in medieval Spain" karya Joseph F. O'Callaghan. (Pennsylvania: University of Pennsylvania Press, 2003).
- j) "The Almoravid and Almohad Empires" karya Amira K. Bennison (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2016)
- k) "The Almohads" karya Allen James Fromherz. (London: I.B. Tauris, 2012)
- l) "Medieval Muslim Government in Barbary until the Sixth Century of the Hijra" karya J F D Hopkins. (London: Luzac, 1958)
- m) "King Alfonso VIII of Castile: Government, Family, and War." karya Miguel Gómez, Kyle C. Lincoln, dan Damian J. Smith. (Fordham University Press, 2019)
- n) "The chronicles of James I" karya James (London: Chapman and Hall Limited, 1883)
- o) "Medieval Iberia : an Encyclopedia" karya E Michael Gerli. (New York: Routledge, 2013)
- p) "*Apodos Reales: historia y leyenda de los motes regios*" karya Javier Leralta (Madrid: Silex Ediciones, 2008)

- q) “Trade and traders in Muslim Spain: The Commercial Realignment of the Iberian peninsula, 900-1500” karya Olivia Remie Constable. (Cambridge: Cambridge University Press, 1996)

4) Artikel Ilmiah dan Lainnya

- a) Artikel dari Martín Alvira Cabrer. “Las Navas de Tolosa: the beginning of the end of the ‘Reconquista’? The battle and its consequences according to the Christian sources of the thirteenth century” (Journal of Medieval Iberian Studies, 4, 2012: 45–51)
- b) Artikel dari B. F. Reilly yang berjudul “Las Navas de Tolosa and the Changing Balance of Power.” (Journal of Medieval Iberian Studies Vol. 4(1), hal 83–87, 2012)
- c) Artikel dari Francisco García Fitz yang berjudul “Was Las Navas a Decisive Battle.” (Journal of Medieval Iberian Studies Vol. 4(1), hal 5–9, 2012)
- d) Smith, Damian J. 2011. “The Papacy, the Spanish Kingdoms and Las Navas De Tolosa” *Anuario de Historia de la Iglesia* 20 (Marzo): 157–178.
- e) Miguel Gómez. “Las Navas de Tolosa and the culture of crusade in the Kingdom of Castile” (Journal of Medieval Iberian Studies, 4, 2012: 53–57)
- f) Nevil Barbour. “The relations of King Sancho VII of Navarre - with the Almohads” *Revue de l’Occident musulman et de la Mediterranee*, 4, (1967): 9–21

2. Kritik sumber

Kritik sumber adalah tahapan berikutnya setelah heuristik. Tahap ini merupakan proses pengecekan terhadap sumber yang telah didapatkan dari tahap sebelumnya. Proses kritik sumber ini terdiri dari dua bagian, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Peneliti melakukan kritik ekstern guna mengecek keaslian (otentisitas) sumber yang diperoleh, kemudian pada kritik intern, kebenaran (kredibilitas) sumber sejarah juga diperiksa oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti berusaha lebih kritis agar data sejarah yang diperoleh nantinya dapat

bersifat lebih objektif¹⁷. Dalam penelitian sejarah, kritik sumber biasanya ditekankan untuk dilakukan pada sumber primer. Penulis melakukan tahapan ini terhadap semua sumber primer, kecuali *wafayat al-'Ayan* dan *al-Kamil fī Tarikh*. Hal ini dikarenakan kedua sumber walaupun sezaman, namun tidak banyak perang ini. Kedua sumber tersebut lebih digunakan lebih jauh untuk memahami latar belakang perang ini.

a. Kritik Intern

Kritik intern terhadap sumber sejarah dilakukan untuk menguji kelayakan atau kredibilitas sumber. Ini dapat dilihat dari kemampuan sumber dalam mengungkapkan kebenaran dari sebuah peristiwa sejarah. Mulai dari kedekatan, kompetensi dan kehadiran sumber dan penulisnya terhadap konteks sejarah yang dibahas menjadi penting dalam proses kritik intern ini. Berikut adalah pembahasannya.

a) “*al-Mujib fī Talkhis Akhbar al-Maghrib*” karya Abdul Wahid al Marrakushi.

Al-Marrakushi sebagai penulis merupakan sejarawan Islam yang lahir di Marrakesh tahun 1185 M. Kekuatan beliau dan karyanya ini pada penelitian kali ini terletak pada kesamaan zamannya, yaitu kitab ini selesai ditulis pada tahun 1224 M dan disebutkan pula dia berteman baik dengan Ibrahim Ibn Ya'qūb, saudara dari Muḥammad al-Nāṣir yang merupakan amir saat itu dan tokoh penting dalam peristiwa perang al-'Iqāb¹⁸.

b) Seri Kompilasi “Corpus Christianorum. Continuatio Mediaevalis”

Berbagai basis teks latin penelitian ini didasarkan pada edisi bahasa latin yang telah dikritik dan diterbitkan dalam seri CCCM. Karya ini merupakan kompilasi berbagai manuskrip yang telah dikritik oleh berbagai sejarawan dan pakar di dalam bidangnya, karenanya tingkat kredibilitasnya tinggi.

¹⁷ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal 101-102.

¹⁸ Al-Marrākūṣī, *al-Mu'jib*, hal 9–10.

c) Seri kompilasi “*Recueil des historiens des Gaules et de la France, Vol. 19.*” yang diedit Martin Bouquet, dkk.

Buku ini menjadi karya kompilasi penting sumber-sumber sejarah klasik perancis. Editor dari seri karya ini merupakan berbagai sejarawan dan ahli di bidangnya, dengan berbagai deksripsi mengenai asal naskah dan lain-lain. Sedikit kekurangan mengenai sumber ini adalah atribusi mengenai sumber surat ini tidak ditulis secara pasti, hanya berdasarkan naskah yang ditemukan.

d) Surat dari Raja Alfonso VIII dalam buku “*Christians and Moors in Spain Volume II: 1195–1614*” yang diedit Colin Smith

Penulisan surat ini diperkirakan terjadi beberapa waktu setelah perang al-‘Iqāb selesai. Ada perkiraan bahwa penulisan surat ini tidak langsung oleh Raja Alfonso VIII, namun sang raja hanya mendikte lalu ada orang yang menuliskannya dan mengalihbahasakannya ke dalam bahasa Latin. Ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa redaksi surat ini ditulis oleh Uskup Agung Toledo, yaitu Rodrigo Jimenez Rada¹⁹. Editor buku kompilasi ini sendiri, yaitu (Christopher) Colin Smith merupakan professor bahasa Spanyol sekaligus ahli hispanis di Cambridge, beliau merupakan salah satu penyusun kamus inggris-spanyol terkemuka, Spanish-English Dictionary yang rilis tahun 1972 M.

e) Surat Berenguela pada Blanche terkait perang al-‘Iqāb dalam “*‘Our Father Has Won a Great Victory’: The Authorshio of Berenguela’s Account of the Battle of Las Navas de Tolosa, 1212.*” karya Theresa M. Vann

Penulisan surat ini diperkirakan dilakukan setelah Berenguela menerima surat informasi dari informan sang ayah dan juga surat langsung dari ayahnya. Setelah itu, dia menulis surat untuk membagi informasi kepada adiknya mengenai kemenangan mereka dari pasukan Islam. Penulisnya sendiri, Theresa M. Vann merupakan sejarawan dari

¹⁹ Colin Smith, *Christians And Moors, II*, hal 14.

Universitas Minnesota yang berfokus pada sejarah pra modern, terutama di Iberia.

f) Kompilasi surat-surat kepausan dari masa Inosensius III dalam “*Die Register Innocenz’ III.*” mulai dari vol 13 hingga 16 yang diedit oleh Andrea Sommerlechner, dkk.

Surat-surat yang dikumpulkan dalam karya ini dinilai kredibel karena merupakan salinan dari dokumen resmi kegerejaan. Pada rentang waktu 1210-1214 banyak keluar surat apostolik menyangkut perang al-‘Iqāb, baik itu dalam upaya Paus Inosensius dalam menyatukan kerajaan-kerajaan di Andalusia ataupun surat seruan untuk melawan kekuatan islam di Andalusia.

g) “*The Latin Chronicle of the Kings of Castille*” karya Joseph O Callaghan.

Buku ini merupakan sumber penting terjemahan mengenai salah satu kronik paling terkenal mengenai sejarah Spanyol, yaitu *Chronice Latina Regum Castellae*. Kronik ini diperkirakan ditulis pada abad ke-13, dimana seperti umumnya, penulis kronik ini bersifat anonymous. Beberapa tebakan dari peneliti menyebutkan bahwa penulisnya adalah uskup agung Rodrigo Jimenez de Rada ataupun Juan yang merupakan kanselor kerajaan Castile²⁰. Joseph F. O’Callaghan merupakan ahli hispanis yang telah banyak melakukan penelitian terkait abad pertengahan di Iberia.

h) Terjemahan bull *Significavit Nobis*, Surat Arnaud Amaury dan Kronik Mundi dalam “*Contemporary Texts Describing the Battle of Las Navas de Tolosas (16th July 1212) (Translation)*” karya Graham Alexander Loud. (White Rose Research Online: White Rose University Consortium, 2011)

Karya ini adalah terjemahan khusus yang memuat berbagai literatur eropa mengenai perang Las Navas de Tolosa (al-Iqab). Mulai dari surat, bull kepausan hingga kronik yang diterjemahkan dengan deskripsi

²⁰ Joseph F. O’Callaghan, *The Latin Chronicle of the Kings of Castile*, hal xxviii–xxx.

lengkap asal basis teks berada. Setelah uji perbandingan dilakukan pada basis teksnya, karya ini memiliki kredibilitas cukup tinggi. Graham Alexander Loud sendiri merupakan professor di bidang sejarah abad pertengahan di Universitas Leeds, Inggris.

i) Terjemahan *Historia de Rebus Hispaniae* dalam “ Dalam Loud, G. A. “From the ‘History of Spanish Events’ by Rodrigo Ximenez de Rada (translation)” (White Rose Research Online: White Rose University Consortium, 2024).

Karya ini adalah terjemahan bahasa Inggris khusus mengenai perang Las Navas de Tolosa dari *Historia Rebus Hispaniae* karya Jimenez de Rada, diterjemahkan dengan deskripsi lengkap asal basis teks berada. Setelah uji perbandingan dilakukan pada basis teksnya, karya ini memiliki kredibilitas cukup tinggi. Graham A. Loud sendiri merupakan professor di bidang sejarah abad pertengahan di Universitas Leeds, Inggris.

b. Kritik Ekstren

Kritik ekstern sumber dilakukan untuk mengecek keaslian sumber dan juga keintegralan sumber dengan penulis/pembuatnya dan juga zamannya. Dalam kasus sumber tertulis, tahapan ini biasanya berkaitan dengan pengecekan cetakan sumber.

a) “*al-Mujib fi Talkhis Akhbar al-Maghrib*” karya Abdul Wahid al Marrakushi.

Dari informasi yang didapat, kitab ini selesai ditulis tahun 1224, namun penulis mendapatkannya dalam versi scan dari cetakan terbaru tahun 2006 dari Maktabah al-‘Aṣriyyah di Beirut, Sudan. Cetakan ini berbahasa Arab dan masih jelas dibaca. Uji komparasi versi kitab dari Maktabah al-‘Aṣriyyah (2006) dengan versi Dār al-Furjānī yang disyarh oleh Dr. Muḥammad Zainhum ‘Azab tidak menunjukkan banyak perubahan yang signifikan dalam kontennya.

b) Seri Kompilasi “*Corpus Christianorum. Continuatio Mediaevalis*”

Berbagai basis teks latin penelitian ini didasarkan pada edisi bahasa latin yang telah dikritik dan diterbitkan dalam seri CCCM. Setiap seri dilengkapi deskripsi lengkap mengenai sumber naskah, para penerjemahan serta penyunting teks.

c) Seri kompilasi “*Recueil des historiens des Gaules et de la France, Vol. 19.*” yang diedit Martin Bouquet, dkk.

Buku ini penulis dapatkan versi scan-an terbitan 1880 dengan tampilan yang masih terbaca jelas. Karya ini merupakan kumpulan kronik, dokumen ataupun piagam terkait sejarah perancis. Informasi asal surat atau kronik ini tidak disebutkan secara jelas, hanya dituliskan “*Selecta Ex Variis Chronicis* (dipilah dari berbagai kronik).²¹”

d) Surat dari Raja Alfonso VIII dalam buku “*Christians and Moors in Spain Volume II: 1195-1614*” yang diedit oleh Colin Smith

Buku ini penulis dapatkan versi scan dari terbitan tahun 1998. Buku ini merupakan kompilasi terjemahan dokumen terkait sejarah abad pertengahan Spanyol–Moors. Basis untuk terjemahan surat yang digunakan pada buku ini diambil dari karya Julio Gonzalez yaitu buku kompilasi dokumen kerajaan kastilia yang berjudul “*El Reino de Castilla en La Epoca de Alfonso VIII Jilid 3*” halaman. 566–574²².

e) Kompilasi surat-surat kepausan dari masa Inosensius III dalam “*Die Register Innocenz’ III.*” mulai dari vol 13 hingga 16 yang diedit oleh Andrea Sommerlechner, dkk.

Buku ini penulis dapatkan dalam versi scan-an, yang mana merupakan buku berbahasa jerman yang berisi kumpulan surat dari paus Inosensius III (1198-1216) dengan teks aslinya. Sumber manuscript dari karya ini adalah Registra Vaticana vol 8 yang akhirnya ditulis terpecah menjadi 4 vol (vol 13-16). Informasi manuskrip dijelaskan lengkap dalam

²¹ Martin Bouquet dan Others, *Recueil des historiens des Gaules et de la France* (Paris: Imprimerie Nationale, 1880), hal 250–254.

²² Colin Smith, *Christians and Moors in Spain, Volume II: 1195–1614* (Warminster: Aris & Phillips Ltd, 1989), hal 15.

pendahuluan tiap volume, mulai dari bagian mana yang dibahas tiap volume, penanggalan surat dan lainnya²³.

f) *“The Latin Chronicle of the Kings of Castille”* karya Joseph F. O’Callaghan.

Buku ini penulis dapatkan versi scan dari cetakan tahun 2002. Kondisinya masih sangat baik dan mudah dibaca. Callaghan menerjemahkan *Cronica Latina de Los Reyes de Castille* dalam bahasa Inggris menggunakan naskah kronik dari edisi Charlo Brea yang merupakan bagian dari *Chronica Hispana Saeculi XIII* sebagai basis text penerjemahannya²⁴.

g) Surat dari Berenguela kepada Blanche, dalam artikel jurnal berjudul *“‘Our Father Has Won a Great Victory’: The Authorships of Berenguela’s Account of the Battle of Las Navas de Tolosa”* karya Theresa M. Vann.

Artikel ini membahas lebih jauh mengenai surat tersebut, baik dari segi material maupun historisnya. Artikel ini dilengkapi lampiran transkripsi surat tersebut yang berbahasa Latin dan Inggris, yang mana diambil dari naskah yang telah dikoreksi dari *Bibliothèque Royale* 21887, halaman 194v–195v²⁵.

h) Terjemahan bull *Significavit Nobis*, Surat Arnaud Amaury dan Kronik Mundi dalam *“Contemporary Texts Describing the Battle of Las Navas de Tolosas (16th July 1212) (Translation)”* karya Graham Alexander Loud. (White Rose Research Online: White Rose University Consortium, 2011)

Penulis mendapatkannya dalam format digital PDF. Deskripsi mengenai basis teks dicantumkan dengan jelas.

²³ Andrea Sommerlechner, *Die Register Innocenz III. 13. Jahrgang (1210/1211)* (Vienna: Verlag der Österreichischen Akademie der Wissenschaften, 2015), hal xi–xii.

²⁴ Joseph F. O’Callaghan, *The Latin Chronicle of the Kings of Castile* (Tempe, AZ: Arizona Center for Medieval and Renaissance Studies, 2002), hal xli–xlii.

²⁵ Theresa M Vann, “Our Father has Won a Great Victory: The Authorship of Berenguela’s Account of the Battle of Las Navas de Tolosa, 1212,” *Journal of Medieval Iberian Studies*, 3 (2011), 79–92, hal 90–92.

i) Terjemahan *Historia de Rebus Hispaniae* dalam “ Dalam Loud, G. A. “From the ‘History of Spanish Events’ by Rodrigo Ximenez de Rada (translation)” (White Rose Research Online: White Rose University Consortium, 2024).

Penulis mendapatkannya dalam format digital PDF. Deskripsi mengenai basis teks dicantumkan dengan jelas.

3. Interpretasi

Proses interpretasi adalah tahap penulis untuk memahami serta menafsirkan berbagai data sejarah yang telah ditemukan melalui proses sebelumnya. Melalui penafsiran ini nantinya data yang telah ditemukan akan berbuah sebagai fakta sejarah yang dapat mulai disintesis menjadi runtutan fakta sejarah yang saling berkaitan²⁶. Pendekatan pada penelitian ini berfokus pada bidang politik, karena aspek politik berkaitan erat dengan proses terjadinya sebuah peristiwa perang. Lebih lanjutnya membahas mengenai keadaan politik kedua kekuatan yang berkonflik pada peristiwa ini, yaitu Dinasti Muwahhidun dari Islam dan koalisi kerajaan Kristen dari Spanyol dan Eropa.

Penulis meminjam teori konflik sosial dari Lewis A. Coser untuk membantu penulis dalam memahami bagaimana dua kekuatan di Andalusia ini dapat berkonflik hebat. Pada teorinya ini, beliau menerangkan fungsi adanya sebuah konflik sosial di masyarakat, dimana konflik secara tidak langsung menjadi momen penetapan sebuah batas identitas sebuah kelompok atau masyarakat yang lebih lanjutnya berkontribusi dalam mempererat ikatan internal pihak yang terlibat²⁷. Dalam kasus yang lebih jauh, konflik dapat menyatukan berbagai pihak dalam sebuah koalisi untuk sama-sama menyerang pihak musuh²⁸. Karenanya, kita akan melihat munculnya persatuan koalisi kerajaan Kristen dan pihak Salibis Eropa yang padahal sebelumnya mereka ini terkadang bermusuhan satu sama lain. Dengan kekuatan besar inilah akhirnya pasukan Islam dapat dikalahkan.

²⁶ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal 107.

²⁷ Lewis A. Coser, *The Functions of Social Conflict* (London: Routledge, 1956), hal 38.

²⁸ Lewis A. Coser, *The Functions of Social Conflict*, hal 155.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir dari proses inti penelitian sejarah. Pada proses ini, berbagai sintesa hasil dari interpretasi akan dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk sebuah tulisan utuh yang sistematis. Dari pemahaman tersebut, dapat dipahami bahwa tahap ini merupakan penguraian atau penulisan hasil dari penelitian sejarah itu sendiri²⁹. dari Berikut merupakan historiografi penelitian ***“Perang al-‘Iqāb Antara Daulah Muwahiddun Dan Koalisi Kristen Di Andalusia Tahun 1212 M”***:

BAB I Pendahuluan, membahas pendahuluan mengenai tulisan ini dibuat. Mulai dari latar belakang, tujuan penelitian hingga berbagai langkah metode penelitian sejarah

BAB II Membahas gambaran umum Daulah Muwahiddun. Mulai dari Latar Belakang Munculnya Muwahiddun, struktur sosial politik dan pemerintahan Muwahhidun, dan para pemimpin-pemimpinnya hingga keterkaitannya dengan Andalusia .

Bab III membahas seluk beluk Perang al-‘Iqāb Di Andalusia Tahun 1212. Mulai dari latar belakang perang al-‘Iqāb, kronologi perang, Tokoh-tokoh yang terlibat hingga faktor kekalahan serta dampak perang al-‘Iqāb.

BAB IV Penutup, membahas berisi kesimpulan dan saran dari apa yang telah dijelaskan pada beberapa bab yang telah dijelaskan diatas.

²⁹ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal 93.